

Hubungan Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran dengan Motivasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta)

The Correlation Between Knowledge of Medical Career Preference and Academic Motivation (A Study in School of Medicine, Faculty of Medicine Sebelas Maret University Surakarta)

Utari Nur Alifah, Rohmaningtyas Hidayah Setyaningrum, Maryani
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRAK

Pendahuluan: Motivasi akademik merupakan salah satu prediktor pembelajaran dalam pendidikan kedokteran. Lulusan pendidikan kedokteran akan berkarier dalam bidang kedokteran meliputi karier klinis dan non klinis. Pengetahuan tentang pilihan karier kedokteran didapat dari informasi-informasi yang diperoleh selama masa pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan pilihan karier kedokteran dengan motivasi akademik pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret sebanyak 147 sampel yang diambil dengan teknik pengambilan sampel stratified random sampling. Data pengetahuan pilihan karier kedokteran diambil dengan Kuesioner Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data motivasi akademik diambil dengan Skala Motivasi Akademik yang dialih bahasa dan telah diuji validitas reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil: Rata-rata skor pengetahuan pilihan karier kedokteran paling rendah pada mahasiswa tahun pertama, secara berurutan meningkat hingga tertinggi pada mahasiswa tahun keempat. Rata-rata skor motivasi akademik tahun kedua adalah yang paling rendah dibanding tahun lainnya. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan korelasi ($r=0,077$) yang tidak signifikan ($p=0,355$) antara pengetahuan pilihan karier kedokteran dengan motivasi akademik.

Kesimpulan: Terdapat korelasi sangat lemah yang tidak signifikan secara statistik antara pengetahuan pilihan karier kedokteran dengan motivasi akademik pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Kata Kunci: Motivasi Akademik, Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran, Karier Kedokteran.

ABSTRACT

Introduction: Academic motivation is the most important factor in affecting academic achievement in medical education. Career in medicine that divided into clinical and non-clinical career is the output of medical education. Knowledge of medical career preferences can be obtained from information during education process. This study aims to investigate the correlation between knowledge of medical career preference and academic motivation in medical student of Sebelas Maret University.

Methods: This study was an observational analytic with cross sectional approach. Subjects were 147 preclinical medical students in Sebelas Maret University using stratified random sampling. Knowledge of medical career preferences data was collected using valid and reliable questionnaire. Academic motivation data was collected using Academic Motivation Scale. Data were analyzed with Spearman correlation test.

Results: The lowest average score of knowledge of medical career preferences was the first year student and the highest was the final year student. The lowest average score of academic motivation was the second year student. The Spearman correlation test showed a positive correlation ($r=0,077$) and statistically insignificant ($p=0,355$) between knowledge of medical career preference and academic motivation.

Conclusion: There is a very low positive correlation and statistically insignificant between knowledge of medical career preference and academic motivation in medical student of Sebelas Maret University.

Keywords: Academic motivation, knowledge of medical career preference, medical career.

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran di Indonesia saat ini mengalami perubahan sistem dari konvensional menjadi *Problem Based Learning* (PBL) yang lebih menekankan kepada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Dolmand *et al.* dan Wood dalam Secondira *et al.* (1). Sesuai dengan arahan Konsil Kedokteran Indonesia (2), Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret melaksanakan kurikulum PBL dengan pendekatan SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-*

based, Elective/Early Clinical Exposure, Systemic) sejak tahun 2007. Dalam sistem ini, motivasi akademik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.(1) Motivasi akademik terdiri dari motivasi akademik intrinsik, motivasi akademik ekstrinsik dan amotivasi.(3) Menurut Bozanoglu, Gagne *et al.*, dan Peyton, dalam Syah (4) motivasi akademik merupakan kekuatan untuk menjalani segala proses akademik, memengaruhi seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran, fokus akan tujuan pembelajaran dan fokus dalam

mengerjakan tugas. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan antara motivasi akademik ekstrinsik dan intrinsik pada seseorang.

Penelitian mengenai motivasi akademik pada mahasiswa kedokteran terus mengalami peningkatan, menjadi salah satu fokus utama dan terus berkembang. Motivasi akademik pada mahasiswa kedokteran berbeda dengan motivasi akademik mahasiswa jurusan lain, hal ini salah satunya dikarenakan pilihan karier mahasiswa kedokteran yang lebih spesifik.(5)

Richards P dan Stockil S dalam Syakurah *et al.* (6) membagi pilihan karier kedokteran menjadi dua yaitu klinis (dokter praktek umum, dokter spesialis, dokter subspecialis) dan non-klinis (pengajar, pemegang kebijakan kesehatan, struktural, peneliti dan lain-lain). Dalam proses pendidikan kedokteran, seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang pilihan karier kedokteran melalui kegiatan belajar mengajar seperti mendengar apa yang dipaparkan dosen mengenai jenis pekerjaan tertentu, melihat apa yang dilakukan dosen mengenai jenis pekerjaan tertentu ataupun melalui pengalaman langsung mahasiswa yang didapat selama masa pembelajaran.(7, 8)

Motivasi pada mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh gender, usia, latar belakang sosio-ekonomi, dukungan lingkungan, pengalaman selama menjalani masa pendidikan dan keamanan finansial. Faktor-faktor yang mendorong motivasi pada mahasiswa kedokteran tersebut juga merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier seseorang.(5, 6, 7, 9) Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi akademik dengan pengetahuan pilihan karier kedokteran.

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2015 di Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 147 orang terdiri dari empat angkatan (angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015) didapatkan dengan teknik *stratified random sampling* setelah menerapkan kriteria inklusi (merupakan mahasiswa aktif, bersedia menjadi responden penelitian dan mengisi lengkap, skor L-MMPI ≤ 10). Penelitian meliputi uji pendahuluan sebelum penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian pada responden di luar sampel penelitian sebanyak 34 orang. Penelitian

kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kuesioner yang sudah valid dan realibel kepada sampel penelitian dan dilanjutkan analisis data dengan uji korelasi Spearman.

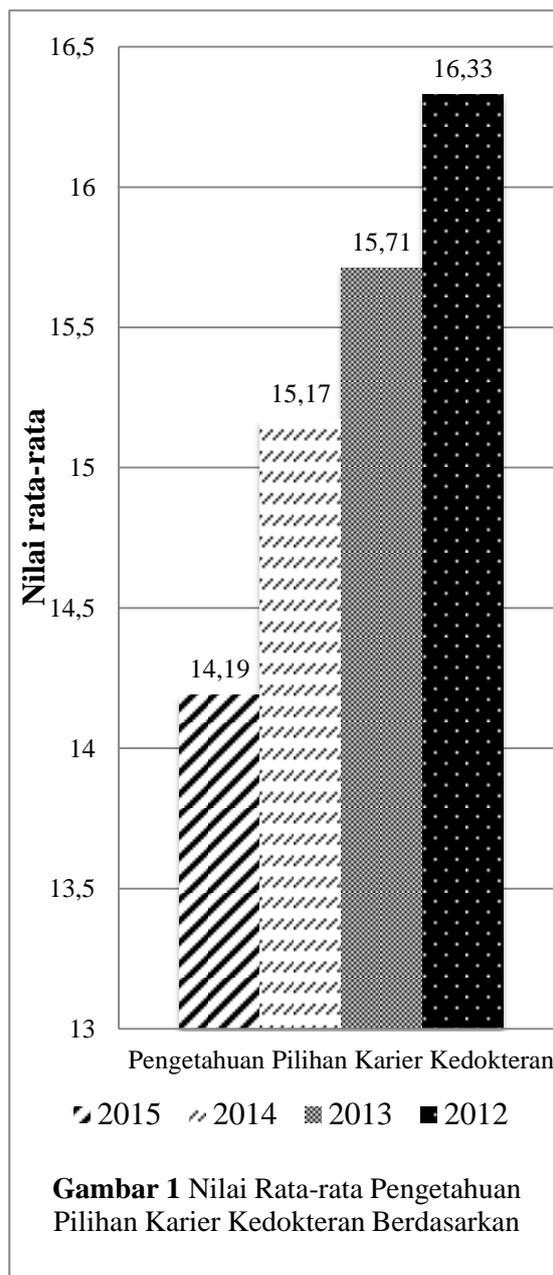
Data pengetahuan pilihan karier kedokteran diambil dengan menggunakan Kuesioner Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran yang diukur dengan skala interval (0-20). Kuesioner Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran penulis rancang sendiri berdasarkan pilihan karier kedokteran yaitu karier klinis dan non-klinis. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan metode Uji Validitas Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menunjukkan koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,836.

Data motivasi akademik diambil dengan menggunakan Skala Motivasi Akademik hasil alih bahasa dari *Academic Motivation Scale* pada *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*. Pada penelitian ini alih bahasa dilakukan oleh penerjemah dari UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret. Kuesioner Skala Motivasi Akademik yang dialih bahasa telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan metode Uji Validitas Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menunjukkan

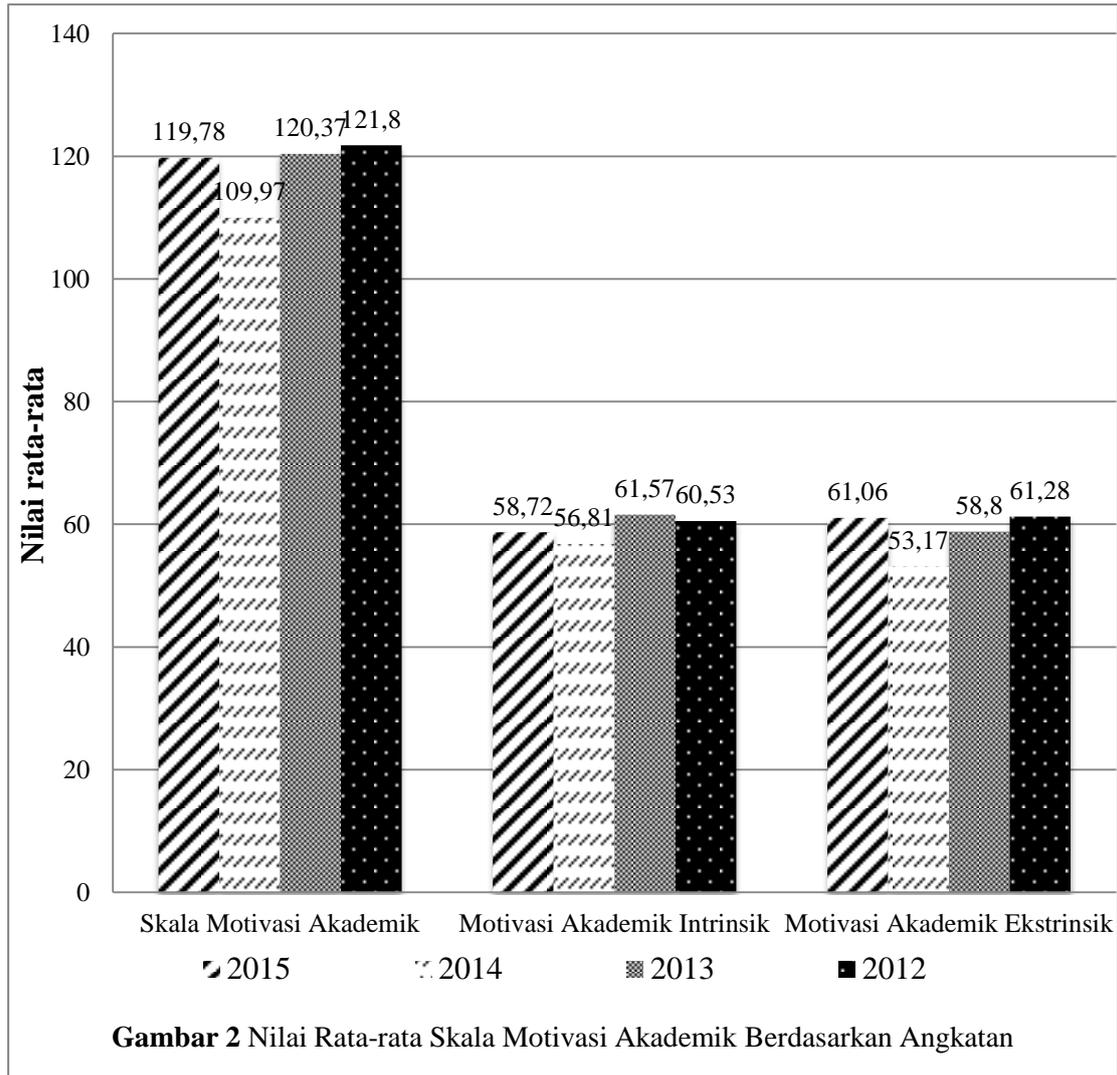
koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,938. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (motivasi akademik intrinsik 12-84, motivasi akademik ekstrinsik 12-84).

HASIL

Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut



Gambar 1 Nilai Rata-rata Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran Berdasarkan



Tabel 1 Hasil Uji Korelasi Spearman Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran, Skala Motivasi Akademik, Motivasi Akademik Intrinsik dan Motivasi Akademik Ekstrinsik.

Var	Korelasi			
	Spearman	SMA	MAI	MAE
PPKK	r	0,077	0,086	0,041
	p	0,355	0,298	0,619

Keterangan : PPKK (Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran); SMA (Skala Motivasi Akademik); MAI (Motivasi Akademik Intrinsik); MAE (Motivasi Akademik Ekstrinsik); Var (variabel); r (r kekuatan korelasi); p (p signifikansi).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi lemah dan tidak signifikan secara statistik antara pengetahuan pilihan karier kedokteran dengan motivasi akademik, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan rata-rata skor motivasi akademik pada mahasiswa di tiap tingkatan. Mahasiswa tahun terakhir memiliki rata-rata skor motivasi akademik tertinggi sedangkan mahasiswa tahun

kedua paling terendah. Kurikulum dapat memengaruhi motivasi akademik seseorang.(5) Komponen dalam kurikulum seperti jadwal kegiatan yang lebih padat, tingkat kesulitan pembelajaran dan kejenuhan yang bervariasi tiap tahunnya diduga turut memengaruhi motivasi akademik mahasiswa.

Terdapat perbedaan rata-rata skor motivasi akademik pada laki-laki dan perempuan dimana responden perempuan memiliki skor yang lebih tinggi. Hasil yang serupa juga dikemukakan pada penelitian oleh Kusurkar tahun 2012 bahwa motivasi akademik pada perempuan lebih tinggi karena adanya perbedaan ketertarikan akademik, orientasi belajar dan tujuan karier.(5)

Deci dan Ryan dalam Syah (4) berkata bahwa pengelola pendidikan dapat segera memberikan intervensi sebagai pemicu munculnya motivasi akademik termasuk ketika mahasiswa ada dalam keadaan amotivasi. Melihat fenomena adanya ketidakmerataan motivasi akademik pada mahasiswa, maka pemegang kebijakan pendidikan kedokteran dapat mengupayakan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi akademik pada kelompok mahasiswa yang motivasinya lebih rendah.

Rata-rata skor pengetahuan pilihan karier kedokteran terus meningkat dari tahun pertama hingga tahun terakhir. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor yang meningkatkan informasi kepada mahasiswa seperti pengalaman klinis dengan pasien, role model, proses pembelajaran, dan ketertarikan personal yang meningkat seiring dengan lamanya masa studi yang telah terlewati.

Penelitian yang menghasilkan kekuatan korelasi sangat lemah menunjukkan bahwa variabel terikat tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas saja.(10) Korelasi antara pengetahuan pilihan karier kedokteran dengan motivasi akademik yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sangat lemah dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan kedokteran dalam mengembangkan studi terkait karier kedokteran dan motivasi akademik pada mahasiswa kedokteran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan salahsatunya dalam teknik pengambilan data. Banyaknya pertanyaan yang harus diisi dan pernyataan yang harus dibaca oleh responden memerlukan konsentrasi tinggi dan dapat membuat responden mengalami kelelahan dalam pengisian kuesioner. Selain itu, pengambilan kuesioner dilakukan dalam berbagai situasi yang berbeda-beda diantaranya

setelah praktikum, sebelum praktikum, setelah kuliah, sebelum kuliah, setelah tutorial dan waktu khusus yang dibuat oleh penulis dengan beberapa responden. Situasi yang berbeda-beda dalam pengisian kuesioner kemungkinan dapat memengaruhi pengisian kuesioner. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti masih bisa dikembangkan lagi salah satunya dengan melakukan uji daya beda untuk mengetahui tingkat kesukaran soal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan secara statistik antara pengetahuan pilihan karier kedokteran dengan motivasi akademik pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNS.

SARAN

1. Perlu diadakan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi akademik dan mencegah keadaan amotivasi pada mahasiswa kedokteran baik oleh pengelola pendidikan, organisasi mahasiswa, maupun oleh mahasiswa sendiri.
2. Perlu adanya peningkatan informasi mengenai karier kedokteran agar pengetahuan pilihan karier dapat meningkat terutama untuk jenis-jenis karier yang jarang diulas.

3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan pilihan karier kedokteran serta mengendalikan variabel tambahan seperti kepribadian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. M. Fanani, dr., Sp.KJ(K) dan Eti Poncorini Pamungkasari, dr., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membantu selama penelitian hingga penulisan naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Secondira V, Retno G, Suhoyo Y. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based Learning . *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia* 2009; 4 (1): 32-45.
2. *Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Standar Kompetensi Dokter Indonesia.* Jakarta: KKI; 2012.
3. Vallerand RJ, Pelletier LG, Blais MR, Briere NM, Senecal C, Vallieres EF. *The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education . Educational and Psychological Measurement* 1992.
4. Syah FK. *Hubungan Antara Motivasi Akademik Ekstrinsik dan Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas*

- Sebelas Maret [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2012.
5. Kusurkar R, Cate TJ, Asperen MV, Croiset G. Motivation as an independent and a dependent variable in medical education: A review of the literature . *Medical Teacher* 2012: 33.
 6. Syakurah RA, Sari DA, Riansyah D, Yolanda P. Determinan Pilihan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Sebagai Spesialis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* 2014: 31, 132-136.
 7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010, pp.50-52.
 8. Al-Nuaimi Y, McGrouther G, Bayat A. Modernising medical careers and factors influencing career choices of medical students . *British Journal of Hospital Medicine* 2008: 69 (3): 163-166.
 9. Ko HH, Lee TK, Leung Y, Fleming B, Vikis E, Yoshida EM. Factors influencing career choices made by medical students, residents, and practising physicians . *BC Medical Journal* 2007: 49 (9), 482-489.
 10. Priyatno D. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom; 2011.